

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertunjukan Tari *Guel* mengalami perubahan secara tekstual maupun kontekstual, karena pengaruh penikmat seni pertunjukan Tari *Guel* yang berbeda. Tari *Guel* pada awalnya berkembang di kalangan masyarakat bangsawan (*elite culture*) dengan gaya tari klasik sebagai identitas kenangan kejayaan masyarakat Gayo dalam kisah Sengeda dan Bener Meria pada kerajaan Linge dan Tari *Munalo* berkembang di kalangan masyarakat manapun (*populer art*) dengan gaya semi klasik yang masih berkembang dari pertunjukan Tari *Guel* di Gayo pada masyarakat kini. Tari *Munalo* berkembang pada masyarakat yang tidak hanya Gayo, melainkan masyarakat Aceh pesisir juga sebagai penikmat pertunjukan Tari *Munalo*. Terjadi perubahan perbedaan pengguna pertunjukan Tari *Guel* maupun perubahan pertunjukan Tari *Guel* (Tari *Munalo*) pada masyarakat Gayo yang berarti perubahan sosiologi masyarakat Gayo menjadi faktor perubahan dalam fungsi pertunjukan Tari *Guel*. Tari *Guel* yang berfungsi sebagai ritual dalam upacara adat perkawinan dan penobatan Raja pada masyarakat Gayo. Adapun Tari *Munalo* dalam bentuk seni pertunjukan yang berfungsi sebagai presentasi estetis.

Faktor perubahan dari bidang pendidikan yang menjadi salah satu pemicu kreativitas koreografer yang terlihat pada mobilitas seniman atau praktisi Tari *Guel* dalam memodifikasi Tari *Guel* menjadi seperti saat ini dan faktor politik yang menguntungkan kedua belah pihak yaitu masyarakat pendukung seperti pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang olahraga dan pariwisata dan seniman yang menjadi pelaku pertunjukan Tari *Guel*.

Secara tekstual yakni dalam bentuk, awalnya Tari *Guel* merupakan jenis tari berpasangan dan saat ini menjadi tari berkelompok. Tari *Guel* sebagai tari berpasangan yang ditarikan oleh dua orang penari laki-laki masing-masing berperan sebagai Sengeda dan Gajah Putih. Tari *Guel* saat ini merupakan jenis tari berkelompok yang merupakan hasil kreativitas masyarakat Gayo untuk mengembangkan legenda Sengeda dan Bener Meria yang menjadi ide garapan dalam

Nanda Wahyuni, 2018

PERUBAHAN BENTUK PERTUNJUKAN TARI GUEL PADA MASYARAKAT GAYO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tari *Munalo*. Tari *Munalo* saat ini menyajikan satu penari laki-laki yang berperan sebagai Sengeda dan satu penari laki-laki sebagai Gajah Putih serta penari perempuan yang berjumlah lima sampai sembilan penari.

## 2. Rekomendasi

Tari *Guel* merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Gayo Kota Takengon, Kabupaten Aceh Tengah. Pemerintah, masyarakat umum, masyarakat Gayo, dan lingkungan pendidikan (formal, nonformal, dan informal) dibutuhkan kerja sama untuk saling mengapresiasi seni pertunjukan Tari *Guel* sebagai salah satu tari tradisi. Apresiasi ini diharapkan dapat melestarikan dan mempertahankan kebudayaan yang berbasis kearifan lokal masyarakat Gayo. Pemerintah perlu bekerja ekstra dalam mempromosikan kearifan lokal yang dimiliki, karena Tari *Guel* belum tersebar luas mengenai Tari *Guel* pada awalnya dan Tari *Guel* saat ini yang mulai disosialisasikan sebagai Tari *Munalo* dan hanya masyarakat setempat dengan pengetahuan dan kemauan yang mengetahuinya. Ajang promosi ini bisa menjadikan daya tarik wisata baik dari tingkat lokal, nasional maupun internasional. Rekomendasi selanjutnya untuk seniman-seniman yang terus mengembangkan pertunjukan Tari *Guel* dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Seniman yang akan mengembangkan dan melestarikan pertunjukan Tari *Guel*, agar terlebih dahulu untuk mengetahui sejarah, bentuk dan struktur Tari *Guel* pada awalnya dan saat ini untuk menghargai sejarah yang berkembang mengenai Legenda Sengeda dan Bener Meria hingga pada bentuk dan struktur gerak Tari *Guel* pada awalnya dan saat ini. Rekomendasi terakhir agar memasukkan program bahan ajar tentang masyarakat Gayo sehingga masyarakat dan peserta didik bisa mengenali lebih dalam tentang identitas kebudayaan masyarakat Gayo khususnya masyarakat Gayo yang berada di Kota Takengon, Kabupaten Aceh Tengah.